

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/356656448>

# PELATIHAN TEKNIK KOMUNIKASI PENCEGAHAN COVID-19 DAN VAKSINASI PADA KADER POSYANDU

Article in MONSU ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat · April 2022

CITATIONS

0

READS

26

3 authors, including:



Ika Wulan Sari

1 PUBLICATION 0 CITATIONS

SEE PROFILE



Riza Hayati Ifroh

Universitas Mulawarman

21 PUBLICATIONS 19 CITATIONS

SEE PROFILE

## PELATIHAN TEKNIK KOMUNIKASI PENCEGAHAN COVID-19 DAN VAKSINASI PADA KADER POSYANDU

Riza Hayati Ifroh<sup>1\*</sup>, Sitti Badrah<sup>2</sup>, Ika Wulan Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman

\*Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia, Kalimantan Timur

E-mail: rizahayatiifroh@fkm.unmul.ac.id<sup>1</sup>

### Article History:

Received: 16-09-2021

Revised: 05-11-2021

Accepted: 29-11-2021

**Kata Kunci:** Komunikasi Kesehatan, Kader, 5M, Vaksinasi, COVID-19

**Abstrak:** Kader posyandu merupakan bagian dari masyarakat dan berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman dan sikap masyarakat serta penyebar informasi di masa pandemi. Tingginya peluang partisipasi kader kesehatan dalam mempromosikan kesehatan masyarakat memerlukan intervensi berupa pelatihan komunikasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi. Tujuan kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader mengenai COVID-19, Vaksinasi dan teknik komunikasi. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan model perencanaan sosial dengan pelatihan yang terdiri dari metode kombinasi peringkat satu permainan tentang mitos atau fakta COVID-19, ceramah interaktif, dan roleplay. Alat yang digunakan adalah papan permainan, proyektor slide, dan poster 2 dimensi. Keikutsertaan kader tersebut dapat menjadi alternatif sosialisasi pencegahan penularan COVID-19 melalui 5M dan vaksinasi yang lebih efektif dan dapat diterima oleh masyarakat.

**Abstract:** Posyandu cadres are part of the community and play an active role in increasing understanding and attitudes about disseminating health information and messages, especially during the pandemic. The high opportunity for the participation of health cadres in promoting public health requires intervention in the form of communication training to improve skills in community communication. The purpose of this activity is to increase the knowledge and skills of cadres regarding COVID-19, vaccination and information communication techniques. The implementation of activities using a social planning model approach with training consisting of a combination method of ranking one game about the myths or facts of COVID-19, interactive lectures, and roleplay. The tools used are game boards, slide projectors, and 2-dimensional posters. The participation of these cadres can be an alternative for socializing the prevention of COVID-19 transmission through 5M and vaccinations that are more effective and can be received by the community.

**Keywords:** Health Communication, Cadre, 5M, Vaccination, COVID-19

### Pendahuluan

Berisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) hingga saat ini menyebutkan bahwa kondisi global masih menghadapi wabah SARS-CoV-2 atau *corona viruses disease-2019* (COVID-

19)(Sardi et al., 2019). Dalam hal ini diperlukan kerjasama lintas lembaga dalam upaya penanggulangan penularan virus corona dari hulu hingga hilir dengan pelibatan masyarakat dan teknik komunikasi yang diarahkan dua arah guna penyampaian informasi yang lebih efektif serta menciptakan ruang komunikasi yang nyaman bagi masyarakat disertai dengan informasi yang tepat dan benar seputar COVID-19 dan vaksinnnya (Fadhil, 2020; Munthe et al., 2020).

Kader sebagai salah bagian dari masyarakat memiliki ciri berbasis kearifan lokal berbasis pendekatan komunal sehingga terdapat rasa saling memiliki dan memahami antar anggota masyarakat, bersifat saling keterbukaan dan interaksi sepanjang aktivitas kehidupan sosial (Duryatmo et al., 2019), selain itu kader kesehatan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan kualitas kesehatan baik di tingkat rumah tangga maupun lingkungan sosialnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam strategi kesehatan global (Shannon et al., 2019). Kader posyandu hingga kini dianggap sebagai agen penggerak kesehatan masyarakat di tingkat rumah tangga, sehingga perlu mendapatkan guna meningkatkan kapasitas, kompetensi, keterampilan, serta motivasi perlu dilakukan guna mendukung masyarakat sehat dan mandiri.(Kementerian Kesehatan RI, 2017)

Pada masa pandemi COVID-19 telah banyak studi yang menguraikan peran kader posyandu, sebagai contoh berdasarkan studi yang dilakukan bahwa kader menjadi salah satu agen penggerak dan komunikator masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat keluarga di masa pandemi (Ifroh, 2020). Kader posyandu juga berperan aktif dalam peningkatan pemahaman serta sikap tentang penyebaran informasi mengenai pesan gizi seimbang (Eli Indawati et al., 2021). Dalam hal ini perlu dilakukan penguatan-penguatan mengenai teknik komunikasi kader agar lebih efektif dalam penyampaian informasi kepada masyarakat dikarenakan materi kesehatan yang disampaikan oleh kader berpotensi menimbulkan persepsi masyarakat yang berbeda-beda (Dewi & Anisa, 2018; Hutagol & Agustin, 2012), sehingga hal yang dibutuhkan adalah meningkatkan keterampilan kader dalam menyampaikan pesan kesehatan guna mendukung program kesehatan yang komperhensif.

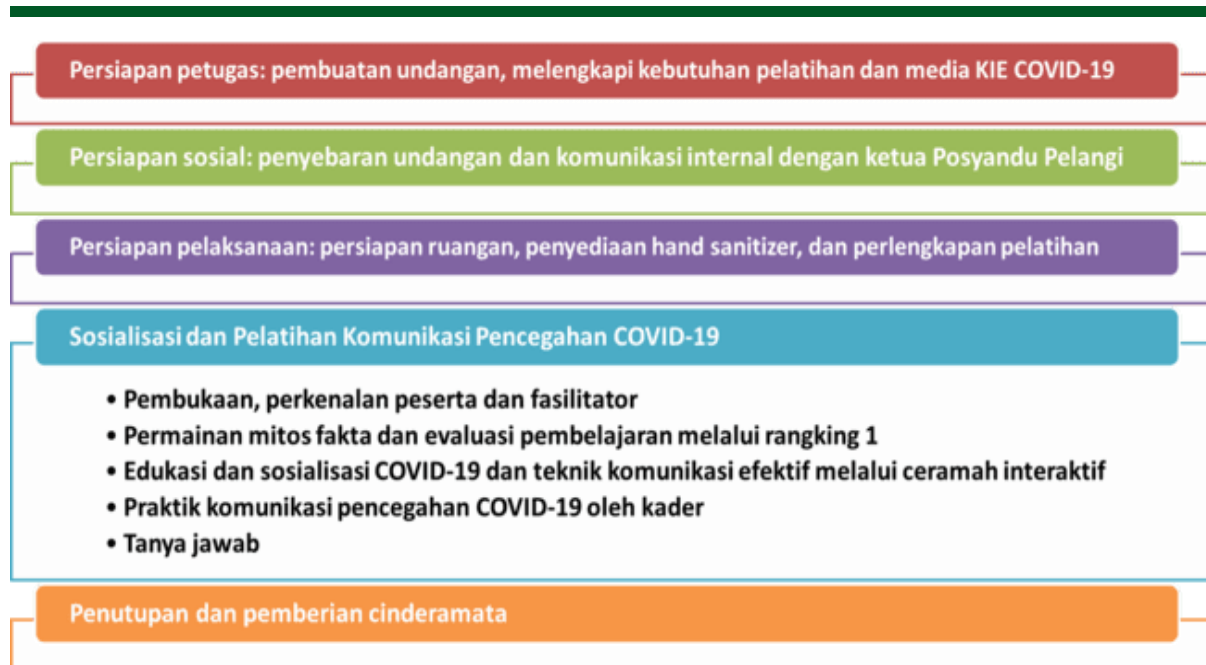
Adapun kader kesehatan atau kader posyandu yang menjadi sasaran kegiatan pelatihan komunikasi efektif dalam upaya pencegahan COVID-19 ini yaitu kader posyandu yang berada di Kota Samarinda. Berdasarkan data Kalimantan Timur dalam Angka tahun 2021 bahwa jumlah posyandu di Samarinda berjumlah 663 unit (Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, 2021). Jumlah ini menjadi peluang positif dalam upaya memajukan kesehatan

masyarakat di Kota Samarinda, berdasarkan hasil studi yang telah dilakukan (Ifroh, 2020) bahwa kader posyandu melakukan sosialisasi kesehatan kepada masyarakat melalui komunikasi interpersonal, selain itu kader menganggap bahwa respon masyarakat dapat teridentifikasi secara langsung dan direspon oleh kader secara komunikatif. Berdasarkan hal tersebut, upaya pengabdian kepada masyarakat berupa pemberian edukasi dan sosialisasi teknik komunikasi efektif yang dikombinasikan dengan permainan diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar kader serta menimbulkan efek bertindak sehingga kader dapat dengan maksimal menyampaikan pesan mengenai pencegahan COVID-19 dan vaksinya dengan benar dan informasi yang tepat.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu: (1) meningkatkan pemahaman para kader posyandu mengenai mitos dan fakta mengenai COVID-19; (2) pengetahuan para kader posyandu seputar COVID-19, upaya pencegahan penularan melalui 5M dan vaksin COVID-19; (3) memberikan pemahaman kader posyandu tentang teknik komunikasi efektif bagi keluarga dan masyarakat; (4) mengembangkan keterampilan kader posyandu dalam menyampaikan informasi mengenai upaya pencegahan COVID-19 melalui 5M pada keluarga dan masyarakat.

## **Metode**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *model social planning* dimana proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilaksanakan berbasis kajian ilmiah dan literatur pendukung, objektif dan bersifat sistematis sesuai dengan standar pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan di tatanan masyarakat atau kelompok sosial. Adapun tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan umum pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

## Hasil

Adapun hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam bentuk tahapan dan luaran kegiatan yaitu sebagai berikut:

### 1. Persiapan Petugas

Pada tahap ini tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pengelola Posyandu Pelangi yaitu ibu kader di wilayah Kelurahan Air Hitam Samarinda. Proses koordinasi dilakukan melalui saluran telepon guna mendiskusikan kebutuhan tempat yang sesuai dengan standar tatap muka dimasa pandemi yaitu ruang terbuka dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Pada tahapan ini pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga menggunakan media informasi yang telah diproduksi oleh Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) *Modul Edukasi dan Sosialisasi COVID-19 Tahun 2021*. Persiapan peralatan edukasi yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui peminjaman alat di Laboratorium Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. Adapun alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan yaitu LCD Proyektor, perangkat *wireless* dan *microphone*, papan ranking 1 (media promosi kesehatan) dan spidol, poster kesehatan.

## **2. Persiapan sosial dan persiapan pelaksanaan**

Pada tahap ini, dilakukan penyebarluasan informasi mengenai pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui grup whatsapp antara kader dan pelaksana kegiatan. Persiapan sosial juga memberikan informasi mengenai waktu pelaksanaan kegiatan, tempat dan manfaat yang didapatkan melalui kegiatan pelatihan teknik komunikasi pencegahan COVID-19 dan vaksinasi bagi masyarakat di sekitar wilayah Posyandu Pelangi Samarinda. Persiapan sosial ini dilakukan bertujuan untuk mengajak para kader berperan aktif sejak awal kegiatan dan merencanakan program pengabdian masyarakat, selain itu kelompok kader dapat mengembangkan kegiatan yang telah dilaksanakan guna disebarluaskan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah Posyandu Pelangi. Pelibatan sosial ini juga menjadi salah satu jembatan untuk mengenal satu sama lain dan membuka jembatan komunikasi yang lebih teknis khususnya pada aspek teknis, administratif dan kelembagaan.

## **3. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan COVID-19**

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Agustus 2021

Waktu : 14.00 – 15.30 WITA

Tempat : Posyandu Pelangi Kelurahan Air Hitam, Samarinda

Berikut uraian singkat kegiatan dan pelaksanaan pelatihan komunikasi efektif mengenai pencegahan penularan COVID-19 dan vaksinasi bagi kelompok kader kesehatan:

### **a. Pembukaan dan perkenalan fasilitator**

Pada tahapan ini tim pengabdian masyarakat memperkenalkan diri dan berkenalan dengan seluruh peserta pelatihan. Jumlah kader posyandu yang hadir adalah sebanyak lima orang dan memiliki latar belakang sebagai ibu rumah tangga. Pada tahapan ini juga dilakukan tanya jawab pertanyaan umum seputar lingkungan dan aktivitas posyandu selama masa pandemi, serta menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya kegiatan.

### **b. Testimoni Penyintas COVID-19**

Pada tahapan ini, anggota kegiatan pengabdian masyarakat memberikan sambutan sekaligus bercerita mengenai pengalaman selama menjadi penyintas COVID-19 dan bagaimana peran keluarga dan dukungan sosial memberikan motivasi dan semangat

guna mendukung proses kesembuhan. Pada sesi ini peserta kegiatan juga diajak berdiskusi dan mengevaluasi mengenai dampak yang dirasakan akibat COVID-19 baik kondisi fisik maupun psikologis. Hal ini menjadi salah satu bentuk peningkatan sikap dan motivasi peserta untuk tetap menjalankan upaya pencegahan penularan COVID-19 khususnya di lingkungan keluarga. Melalui tahap ini, peserta juga diajak untuk menemukan urgensi dari pencegahan penularan COVID-19 dan vaksinasi, serta bagaimana teknik komunikasi efektif bagi keluarga.



*Gambar 2. Pembukaan Kegiatan*



*Gambar 3. Testimoni Penyintas COVID-19*

### **c. Permainan mitos atau fakta**

Pada tahap ini peserta diajak untuk melakukan dinamika kelompok berupa ikut dalam permainan rangking 1 guna mengenal mitos dan fakta yang terjadi di lingkungan rukun tetangga mengenai COVID-19 dan vaksinasi. Permainan mitos fakta dipandu oleh fasilitator yang juga menjadi narasumber dalam kegiatan ini. Item pertanyaan mitos fakta terdiri dari 10 pernyataan yang kemudian dijawab secara bersamaan oleh ibu kader dengan menuliskan jawaban yang dianggap benar. Pada tahap ini partisipasi kader dinilai 100% yaitu seluruh peserta menjawab setiap pernyataan yang diajukan, selain itu setelah peserta menjawab, fasilitator kemudian memberikan jawaban beserta alasan-alasan logis. Sumber informasi melalui modul edukasi COVID-19 (PPPKMI, 2021) yang telah disesuaikan dengan keadaan di wilayah pengabdian masyarakat.





Gambar 4. Permainan mitos atau fakta



Gambar 5. Penjelasan jawaban benar

#### **d. Edukasi dan sosialisasi teknik komunikasi pencegahan COVID-19 dan vaksinasi**

Pada tahap ini beberapa informasi mengenai COVID-19 disampaikan dalam bentuk ceramah dan dibantu media tayang berupa salindia (PPPKMI, 2021). Adapun informasi kesehatan yang disampaikan yaitu:

- Pengenalan virus corona dan jenis barunya
- Penularan dan stigma
- Perilaku pencegahan COVID-19
- Urgensi vaksinasi
- Teknik komunikasi penyampaian informasi pada keluarga

Pada sesi ini waktu yang digunakan adalah selama 30 menit dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta mengenai teknik komunikasi yang diperlukan kader posyandu dalam menyebarluaskan informasi. Pada tahap ini juga diberikan gambaran mengenai apa saja alasan perlu dilakukan perilaku pencegahan COVID-19 dengan memberikan gambaran perjalanan penularan virus dari satu orang ke orang lainnya melalui tayangan video animasi, serta menguraikan kehalalan vaksin di Indonesia. Pada teknik komunikasi keluarga, peserta pelatihan juga diharapkan dapat mengidentifikasi awal audiens atau masyarakat yang akan diajak berdiskusi mengenai COVID-19.

#### **e. Praktik komunikasi oleh kader posyandu**

Pada tahap ini dua peserta pelatihan melakukan *roleplay* sederhana dan singkat mengenai teknik komunikasi efektif pada keluarga. Pada tahap ini penilaian keefektifan praktik menggunakan pendekatan 7C yaitu:

- *Clear* atau kejelasan pesan



- *Concise* atau ringkas
- *Concrete* atau konkrit berdasar fakta
- *Correct* atau benar tata bahasa
- *Coherent* atau masuk akal
- *Complete* atau lengkap
- *Corteous* atau sopan santun

Diharapkan peserta pelatihan dapat membuka wawasan ilmu komunikasi efektif.



Gambar 6. Sosialisasi dan edukasi



Gambar 7. Praktik Komunikasi Pencegahan COVID-19 oleh Kader

**f. Penutupan dan pemberian cinderamata**

Pada tahap ini merupakan tahap evaluasi kegiatan dan penutup. Pada sesi ini peserta diminta untuk mengulang kembali informasi yang telah disampaikan selama pelatihan berlangsung, selain itu pada sesi ini rencana tindak lanjut yang dilakukan oleh kader adalah memberikan informasi kesehatan mengenai COVID-19 melalui video berdurasi singkat bagaimana teknik komunikasi yang dilakukan kepada keluarga dan tetangga terdekat mereka. Sebagai bentuk tanggung jawab pelaksana dan bingkisan kenang-kenangan diberikan cinderamata dan sembako bagi peserta pelatihan yang telah hadir.

**g. Evaluasi permainan rangking 1 mitos atau fakta**

Adapun hasil evaluasi dalam proses edukasi dan sosialisasi mengenai mitos dan fakta pencegahan penularan COVID-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Mitos atau Fakta COVID-19

NO	PERNYATAAN	BENAR		SALAH	
		n	(%)	n	(%)
1	Semua orang dapat terkena COVID-19	5	100	0	0
2	Orang yang lolos pemeriksaan suhu pasti negatif Corona*	3	60	2	40
3	Ketika vaksin ditemukan masalah virus corona akan selesai*	5	100	0	0
4	Orang yang sudah sembuh dari COVID-19 tetap bisa menularkan virus*	0	0	5	100
5	Memakai masker akan menyebabkan kekurangan oksigen*	4	80	1	20
6	Wabah COVID-19 sengaja dibesar-besarkan oleh pemerintah untuk menakut-nakuti masyarakat dalam mencari uang*	5	100	0	0
7	Orang dapat terinfeksi virus corona ketika menyentuh mata, hidung atau mulut mereka	1	20	4	80
8	Terkena COVID-19 merupakan suatu aib yang perlu ditutupi*	5	100	0	0
9	Membalurkan minyak kayu putih dan minum teh panas yang diteteskan minyak kayu putih dapat menyembuhkan COVID-19*	3	60	2	40
10	Jika sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19 kita sudah bebas berpergian*	4	80	1	20

Sumber: *Item Pernyataan pada Modul edukasi mitos-fakta COVID-19, PPPKMI (2021)*

Keterangan: \*pernyataan negatif (dinyatakan benar apabila responden memilih pilihan jawaban **salah/mitos**)

Berdasarkan hasil evaluasi permainan rangking 1 mengenai mitos dan fakta mengenai COVID-19 diketahui bahwa sebanyak 100% responden menjawab benar mengenai pernyataan vaksin akan menyelesaikan permasalahan virus corona, penyintas COVID-19 bukan merupakan aib dan mitos bahwa pemerintah sengaja menakut-nakuti masyarakat mengenai virus corona agar mendapatkan keuntungan. Sebanyak 60% peserta menjawab bahwa seseorang yang lolos pemeriksaan suhu belum tentu negatif corona. Pada evaluasi ini dilakukan juga penggalian dan penguatan pemahaman kader posyandu mengenai hal-hal mitos yang sering disampaikan oleh masyarakat di sekitar tempat tinggal mereka.

**h. Praktik komunikasi efektif mandiri kader pada orang terdekat atau tetangga**

Berdasarkan hasil rangkaian kegiatan pelatihan, luaran yang dihasilkan berupa video singkat para kader dalam melaksanakan komunikasi pada tetangga di wilayah Posyandu Pelangi.



*Gambar 8.* Komunikasi Ibu Kader 1 dalam menyampaikan pesan pencegahan COVID-19



*Gambar 9.* Komunikasi Ibu Kader 2 dalam menyampaikan pesan pencegahan COVID-19

Berdasarkan hasil pengiriman video berdurasi singkat para kader telah berhasil untuk menyampaikan informasi mengenai upaya pencegahan COVID-19, hal ini dapat dilihat respon dari tetangga terdekat dalam menanggapi informasi yang diberikan oleh para kader. Pada sesi ini kader posyandu juga telah diberikan media bantu berupa poster pesan kesehatan untuk membantu proses penyampaian informasi yang diproduksi oleh Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) *Modul Edukasi dan Sosialisasi COVID-19 Tahun 2021* dan dicetak secara mandiri oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Media ini diberikan guna meningkatkan pemahaman sasaran komunikasi untuk lebih memahami isi pesan yang disampaikan oleh para kader dalam upaya pencegahan COVID-19.

## **Diskusi**

Pada rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan kader kesehatan dalam hal ini yaitu kader posyandu dalam menyebarluaskan informasi mengenai COVID-19 sangat bermanfaat dan membantu pemerintah untuk ikut berperan serta berkontribusi dalam penyampaian pesan kesehatan yang tepat seputar COVID-19. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu (Ifroh & Asrianti, 2020) yang menyebutkan bahwa petugas kesehatan, kader kesehatan dan keluarga menjadi kelompok yang sangat berperan dalam peningkatan literasi kesehatan mengenai COVID-19. Teknik komunikasi yang tepat, terbuka dan informal menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam penyampaian pesan kesehatan pada orang terdekat (Permana et al., 2021).

Pada rangkaian kegiatan permainan rangking satu mengenai mitos atau fakta mengenai COVID-19 dapat diketahui bahwa antusias kader sangat tinggi dan permainan ini dapat meningkatkan minat ibu dalam mengidentifikasi isu yang tidak benar atau *hoax* di masyarakat. Berdasarkan studi terdahulu (Ifroh et al., 2021) menyebutkan bahwa permainan rangking satu dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting. Dapat dilihat bahwa hasil jawaban peserta dalam rangkaian permainan rangking 1 dalam menguraikan mitos dan fakta seputar COVID-19 diketahui bahwa 100% peserta menyadari bahwa semua orang dapat tertular virus corona mulai dari anak-anak, remaja, orang dewasa hingga lansia, selain itu seluruh peserta juga mengetahui bahwa dengan ditemukannya vaksin, masalah COVID-19 akan selesai adalah mitos belaka.

Berdasarkan hasil evaluasi juga diketahui bahwa lima orang kader menjawab salah dan belum mengetahui bahwa orang yang sudah sembuh dari COVID-19 tidak dapat menularkan virus dikarenakan pasien yang sudah isolasi sesuai waktu yang ditetapkan dan mendapat surat selesai isolasi dari puskesmas atau RS dapat dinyatakan sembuh dari COVID 19 dan mereka sudah tidak dapat menularkan virus corona. Peserta pelatihan juga telah memiliki sikap yang baik dimana hal ini terlihat bahwa 100% peserta telah menganggap bahwa apabila ada keluarga atau orang lain yang tertular virus corona maka hal tersebut bukanlah aib, tetapi bagi mereka yang telah dengan jujur mengakui tertular virus corona harus dianggap sebagai pahlawan karena dapat menjaga orang lain agar tidak tertular. Aspek yang juga menarik untuk dibahas oleh para kader adalah sebanyak 40% peserta menganggap minyak kayu putih dapat menyembuhkan penyakit COVID-19, kenyataannya hingga saat ini belum ada penelitian ilmiah yang dapat membuktikan bahwa kayu putih dapat membunuh virus corona.

Berdasarkan hasil rangkaian kegiatan pelatihan, luaran yang dihasilkan berupa video singkat para kader dalam melaksanakan komunikasi pada tetangga di wilayah Posyandu Pelangi. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam keikutsertaan menyimak sosialisasi dan penyuluhan mengenai 5M dan vaksinasi, terdapat peningkatan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam melaksanakan 5M yaitu menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, mengurangi mobilisasi dan menjauhi kerumunan serta mengikuti vaksinasi bagi diri sendiri dan orang terdekat (Arswendi et al., 2021; Munthe et al., 2020).

### **Kesimpulan**

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar secara tatap muka langsung dengan protokol kesehatan pencegahan penularan COVID-19. Pada tingkat pengetahuan kader mengenai mitos dan fakta COVID-19, lebih dari 70% item pertanyaan tersebut dijawab dengan benar. Pemahaman kader mengenai COVID-19 tersebut mengalami penguatan hal ini ditunjukkan dengan kecakapan dan keterampilan kader dalam menyampaikan informasi saat praktik atau simulasi melaksanakan komunikasi dan edukasi kepada orang terdekat kader. Beberapa saran yang dapat disampaikan kepada lembaga civitas akademik dan pengelola posyandu yaitu:

1. Diharapkan adanya perluasan dan peningkatan partisipasi masyarakat di lingkungan Posyandu Pelangi untuk dapat mengadakan kegiatan serupa yang dilakukan secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat agar cakupan partisipasi masyarakat umum lebih tinggi lagi dan tidak hanya dilakukan oleh para kader posyandu.
2. Diharapkan adanya intervensi peningkatan edukasi kesehatan dan literasi para kader dan perwakilan masyarakat mengenai urgensi pencegahan COVID-19 melalui pendekatan interpersonal maupun kelompok berbasis konvensional maupun digital secara berkelanjutan, dan kegiatan serupa dapat tetap dilaksanakan secara rutin. Adapun aspek kognitif yang perlu dikuatkan adalah mengenai mitos dan fakta seputar COVID-19 melalui media digital serta upaya yang perlu dilakukan masyarakat dalam menghadapi informasi yang tidak benar mengenai COVID-19.
3. Berdasarkan antusiasme kader posyandu, diharapkan para kader dapat mengembangkan pola pendidikan kesehatan terintegrasi kepada masyarakat melalui kegiatan di lingkungan masyarakat misalnya saat kegiatan pengajian, arisan tetangga, dan lainnya

serta melalui media digital berupa penyampaian pesan kesehatan singkat di grup *whatsapp* keluarga atau lingkungan terdekat.

4. Diharapkan adanya peran lembaga terkait misalnya dinas kesehatan, puskesmas wilayah kerja air putih, civitas akademik untuk dapat membantu masyarakat dalam memperkuat perilaku pencegahan penularan virus corona baik secara langsung atau keterlibatan aktif, maupun penyediaan fasilitas atau sarana perilaku pencegahan penularan virus corona di lingkungan Posyandu Pelangi contohnya: penyediaan sarana dan fasilitas cuci tangan, handsanitizer, rekaya lingkungan kawasan wajib masker, pembentuk satgas peduli COVID-19, dll.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih dan apresiasi kepada seluruh civitas akademik Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman dan Unit PKK Kota Samarinda khususnya kelompok Ibu-ibu Kader Posyandu Pelangi Samarinda yang telah memberikan dukungan penuh agar kegiatan pelatihan komunikasi efektif mengenai pencegahan COVID-19 melalui 5M dan vaksinasi dapat terlaksana dengan baik, lancar dan sesuai dengan protokol kesehatan. Kami juga berterima kasih kepada Organisasi Perkumpulan Promotor dan Pendidik Kesehatan Masyarakat Indonesia (PPPKMI) yang telah berkontribusi dalam peningkatan pemahaman teknis dan materi terstruktur dengan sasaran masyarakat mengenai pencegahan COVID-19 sebagai referensi utama dalam kegiatan ini. Apresiasi setinggi-tingginya juga disampaikan kepada mahasiswa peserta PBL FKM Unmul tahun 2021 atas nama Sabrina dan Fahri yang telah membantu proses persiapan kegiatan agar berjalan lancar.

### **Daftar Referensi**

- Arswendi, Yulima, S., Rembulan, N., Diana, Widayatno, A., Adina, E., Ziofani, H., Saputra, Y., & Ardiansah, F. (2021). Analisis Penerapan 5M dan Vaksinasi dalam Meningkatkan Kesadaran Diri Masyarakat Saat Pandemi COVID-19 di Desa Limbung. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 02(01), 63–67.
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. (2021). *Provinsi Kalimantan Timur dalam Angka*.
- Dewi, R., & Anisa, R. (2018). The Influence of Posyandu Cadres Credibility on Community Participation in Health Program. *Jurnal The Messenger*, 10(1), 83. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v10i1.596>
- Duryatmo, S., Sarwoprasodjo, S., Lubis, D. P., & Suhartijo, D. (2019). Local Wisdom: a Sociology of Communication Analysis in West Manggarai. *Sodality: Jurnal Sosiologi*



*Pedesaan*, 7(2), 136–142. <https://doi.org/10.22500/sodality.v7i2.25453>

- Eli Indawati, Yulia Agustina, & Asep Rusman. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.37063/abdimaskep.v4i1.552>
- Fadhal, O. S. (2020). Tinjauan Komunikasi Pemerintah dalam Tanggap Darurat Pandemi COVID-19. In *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi COVID-19*.
- Hutagol, E. E., & Agustin, H. (2012). Komunikasi Interpersonal Petugas Kesehatan Dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kabupaten Mentawai. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 104–112.
- Ifroh, R. H. (2020). Peran Kader Posyandu Dalam Pemanfaatan dan Sosialisasi Toga di Masa Pandemi Covid- 19. In et al Herlinda S (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-8 Tahun 2020* (pp. 978–979). Universitas Sriwijaya.
- Ifroh, R. H., & Asrianti, T. (2020). Health Literacy , Media Exposure And Behavior Among Young Adults During The Covid-19 Pandemic Introduction The World Health Organization has issued a declaration regarding the SARS-CoV-2. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(November), 223–236.
- Ifroh, R. H., Permana, L., Kesehatan, D. P., Masyarakat, F. K., & Mulawarman, U. (2021). Kombinasi Metode Permainan dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu tentang Stunting The Combination of Game and Demonstration to Increasing Mother ' s Knowledge of Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume*, 13(1), 6.
- Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes RI). (2017). Prosiding Seminar Nasional Promosi Kesehatan. *Bagaimana Kabar Kader Posyandu?*, 44–50.
- Munthe, S. A., Manurung, J., Rosa, L., & Sinaga, V. (2020). Penyuluhan dan Sosialisasi Masker di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo sebagai Bentuk Kepedulian terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus COVID-19. *Jurnal Abdimas Mutia*, 1(September), 115–123.
- Permana, L., Ifroh, R. H., & Wiranto, A. (2021). Pola Pencarian Informasi Kesehatan Anak Dan Komunikasi Ibu Balita Di Kalimantan Timur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 167–180.
- Sardi, Sarwoprasodjo, S., Lubis, D. P., & Suharjito, D. (2019). Kearifan Lokal: Sebuah Analisis Sosiologi Komunikasi di Manggarai Barat. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 136–142.
- Shannon, G., Jansen, M., Williams, K., Cáceres, C., Motta, A., Odhiambo, A., Eleveld, A., & Mannell, J. (2019). Gender equality in science, medicine, and global health: where are we at and why does it matter? *The Lancet*, 393(10171), 560–569. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(18\)33135-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(18)33135-0)